BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin banyak informasi yang bisa diperoleh seseorang. Seiring perkembangan teknologi itulah, kita mengenal dengan internet, perpustakaan elektronik dan lain-lain. Buku bukan merupakan jalan satu-satunya untuk memperoleh informasi. Informasi dapat kita peroleh dengan cara membaca.Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa, karena dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperolehnya.

Menurut Masjidi (2007:1) membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting di dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung pada masyarakatnya. Jika masyarakat di suatu negara gemar membaca, secara tidak langsung ilmu pengetahuannya bertambah, misalnya saja Jepang. Oleh sebab itu, jika kita ingin menjadi masyarakat yang bisa membuat negara maju, alangkah baiknya kegiatan membaca ditanamkan sedini mungkin.

Kegiatan membaca merupakan aktifitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung (Suswandi, 2010).

Ada banyak manfaat yang kita dapat dari membaca. Menurut Cahyono (2010) yaitu tambahnya pengetahuan baru tentang suatu hal, paradigma baru tentang suatu hal dan menguatkan paradigma tentang suatu hal yang ada dalam diri kita, membuat kita lebih percaya diri, imajinatif, berpikiran maju, lebih dewasa. Dan tentunya pasti masih banyak lagi manfaat lainya yang akan kita dapatkan.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi. Jika hal ini terwujud diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “Tiada Hari tanpa Membaca”.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkelanjutan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Memahami isi suatu bacaan memang bukan pekara yang mudah. Itu pula yang dialami oleh sebagian besar

siswa disemua jenjang mulai SMP sampai SMA, contohnya saja SMK Negeri 1 Plupuh.

Sebagian besar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh khususnya kelas XI TB A menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan kurang diminati. Hal ini terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman. Pada kelas XI TB A dari 39 siswa hanya 15 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak antusias, tidak serius dalam membaca dan kurang aktif dalam pembelajaran. Apalagi pemahaman itu ditinjau dari makna leksikal dan makna gramatikal.

Menurut Chaer (2007: 289) makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, atau makna apa adanya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu menjelaskan makna suatu kata selain makna yang ada pada kamus sesuai dengan apa yang mereka lihat. Misalnya *bolpoin* bermakna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari bahan plastik’, *air* bermakna leksikal ‘sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Menurut Pateda (2001: 103) makna gramatikal (*grammatical meaning*), atau makna fungsional (*fungsional meaning*), atau makna struktural (*structural meaning*), atau makna internal (*internal meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005). Terlihat jelas pada pengertian tersebut bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa meski guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator untuk anak agar gemar membaca. Misalnya saja pada kompetensi dasar membaca, guru melakukan suatu trobosan baru dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Atas dasar itulah peneliti mencoba menyuguhkan suatu yang baru mengenai pendekatan dalam pembelajaran khususnya membaca, yaitu pendekatan *SAVI*. Pendekatan *SAVI* adalah salah satu pendekatan dalam belajar yang melibatkan seluruh indera yang dimiliki seseorang. Menurut Meier (2002: 91-92) *SAVI* merupakan kependekan dari Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung). Pendekatan ini kemudian dipadukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga terjadi penelitian dengan judul "Pendekatan *SAVI* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Makna Leksikal dan Makna Gramatikal dalam Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh Tahun Ajaran 2011/2012"

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012 dalam memahami makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita.

C. Perumusan Masalah

Ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Masalah

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Memaparkan peningkatan kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita dengan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012.

2. Memaparkan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca baik bersifat teoris maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.
   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman makna leksikal dan makna gramtikal.
   b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada para siswa dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi siswa.
      1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman makna leksikal dan makna gramatikal melalui pendekatan *SAVI* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
      2) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

1) Guru dapat menerapkan pendekatan *SAVI* pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman makna Leksikal dan makna gramatikal.
2) Mutu pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan karena dukungan kreatifitas guru dan siswa.

c. Bagi Sekolah

1) Mutu sekolah SMK Negeri 1 Plupuh dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2) Dengan meningkatnya mutu, diharapkan pihak sekolah dapat dengan mudah melakukan pengembangan di bidang lain, meliputi pengembangan sarana dan prasarana.